

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bedasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2018 lebih dari 13 juta orang di berbagai belahan dunia menjalani tindakan operasi, dengan tingkat pravelensi mencapai 2,7%. Pada tahun 2019, jumlah ini meningkat menjadi sekitar 18 juta orang, dengan pravelensi sebesar 4,2%. Selanjutnya, pada tahun 2020, jumlah kasus bedah mengalami peningkatan hingga mencapai 21 juta orang, dengan pravelensi 3,5% (Fernandesky Saputra, 2020). Operasi atau pembedahan adalah tindakan pengobatan yang menggunakan teknik invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani melalui sayatan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Talindong & Minarsih, 2020; Pandingan & Wulandari, 2020). Tindakan operasi merupakan peristiwa kompleks dan menegangkan sehingga pengalaman operasi merupakan hal yang menakutkan bagi sebagian besar pasien dan terkadang belum dapat diterima secara positif oleh pasien (Ndani et al, 2018; Irwanto et al. 2020).

Pada pasien pre operasi seringkali menimbulkan sikap yang berlebihan dari pasien yang berdampak pada kecemasan sehingga menyebabkan gangguan yang mengakibatkan tertundanya tindakan operasi (Margianti et al., 2019; Sutrisno & Suroso, 2020). Pada setiap prosedur pembedahan mempunyai berbagai macam komplikasi dan mengakibatkan

reaksi psikologis berupa rasa cemas pada individu. Pada setiap prosedur pembedahan dan juga timbul kecemasan.

Kecemasan merupakan satu kondisi dimana seseorang mengkhawatirkan sesuatu yang belum terjadi dan belum tentu akan terjadi. Kecemasan juga disebut sebagai kekhawatiran yang tidak jelas dan berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti serta tidak berdaya (Gunarsih, 2019; Sartika & Pujiasturi, 2020). Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh elliyaa (2018), sekitar 85% pasien yang akan menjalani tindakan bedah menyatakan mengalami tekanan dari sisi psikologis, seperti kecemasan atau rasa khawatir. Kecemasan dapat dikenali melalui berbagai reaksi fisik yang terjadi antara lain peningkatan denyut jantung dan ritme napas, tangan yang bergerak tanpa sadar, serta telapak tangan yang berkeringat, perasaan gelisah, sering mengulang pertanyaan yang sama, mengalami kesulitan tidur, serta sering buang air kecil. Kecemasan ini dapat dipicu oleh berbagai hal, salah satunya adalah ketakutan terhadap proses aestesi, kekhawatiran operasi tidak berjalan sesuai harapan, serta rasa takut terhadap kemungkinan adanya pembengkakan akibat prosedur tersebut (Rini, 2020). Pada tahun 2020, akan ada 1,2 juta orang yang akan melakukan tindakan pembedahan di Indonesia (Kemenkes 2020).

Tindakan yang biasanya diberikan pada pasien pre operasi yang mengalami kecemasan dengan melakukan relaksasi dengan metode pernapasan dalam, namun untuk hasil pemberian teknik relaksasi tarik nafas dalam belum maksimal. Kecemasan pada pasien yang akan melakukan

pembedahan efektif dapat diatasi dengan terapi non-farmakologi (Natalina, 2019). Pendekatan non-farmakologis yang disarankan untuk mengatasi kecemasan mencakup beberapa metode seperti stimulasi dan pijat, penggunaan, terapi panas dan dingin, teknik ditraksi, latihan pernapasan dalam, serta pemanfaatan musik, guided, imagery, dan hipnosis. Dalam praktik keperawatan, berbagai jenis terapi telah dikembangkan untuk membantu meredakan kecemasan maupun nyeri, salah satunya adalah terapi musik. Terapi ini, sebagai bagian dan intervensi non-obat, terbukti mampu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani tindakan operasi (*Smeltzer & Bare*, 2019). Untuk mengurangi kecemasan pasien pre operasi di rumah sakit mencapai 50,5% keberhasilan dalam mengatasi kecemasan (*Yangcy*, 2019). Karena terapi musik dapat memberikan rangsangan relaksasi pada tubuh. Perawat dapat melakukan terapi musik untuk menurunkan tingkat kecemasan pada terapi musik dirancang untuk membantu mengekspresikan emosi, membantu pemulihan fisik, mempengaruhi suasana hati dan kondisi emosional secara positif, serta mengurangi tingkat kecemasan pasien (Novita, 2020).

Teknik yang digunakan dalam terapi musik untuk penyembuhan penyakit dengan menggunakan suatu berirama tertentu. Jenis musik yang digunakan dalam terapi musik dapat disesuaikan dengan keinginan pasien. Terapi musik adalah penggunaan musik untuk relaksasi, mempercepat penyembuhan, meningkatkan fungsi mental. Musik dapat mempengaruhi fungsi fisiologis, seperti respirasi, denyut jantung, dan tekanan darah. Musik

juga merangsang pelepasan hormon tubuh endorfin, hormone, tubuh yang memberikan rasa senang yang berperan dalam penurunan nyeri sehingga musik dapat digunakan untuk mengalihkan rasa cemas (Natalina, 2019). Terapi musik juga merupakan salah satu terapi komplementer yang mulai dikembangkan diberbagai peneitian. Menurut *American Music Therapy Association* (2020) mengemukakan 63,3% terapi musik digunakan dalam hubungan teraupetik untuk mengatasi gangguan fisik, kognitif dan kebutuhan sosial individu.

Bedasarkan survei data awal di RSUD Dr.R. Soedjati Soemodiardjo. Pada penelitian ini peneliti memilih RSUD Dr.R. Soedjati Soemodiardjo sebagai penelitian karena belum pernah dilakukan penelitian mengenai pengaruh terapi musik pada tingkat kecemasan pre operasi. Selain itu dari jumlah pasien yang terbilang cukup banyak, yang mana dari hasil studi pendahuluan dengan cara pengambilan data dari rekam medik.

Responden tersebut diwawancarai, dengan masing-masing memiliki jenis tindakan medis yang berbeda. Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa sejumlah pasien yang akan menjalani tindakan bedah memperlihatkan tanda-tanda seperti kegelisahan, ketegangan pada wajah, tekanan darah yang meningkat, dan frekuensi buang air kecil yang lebih sering.

Melihat data awal yang telah dipaparkan, peneliti terdorong untuk menyelidiki seberapa besar “Pengaruh Terapi Musik dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan pada Pasien di Ruang Rawat Inap Bedah Dr.R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi”.

B. Rumusan masalah

Bagaimana pengaruh terapi musik terhadap pasien yang akan menjalani operasi di Ruang Rawat Inap bedah RSUD Dr. R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas terapi musik dalam membantu mengurangi rasa cemas pada pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan.

2. Tujuan khusus

1. Mengetahui kondisi tingkat kecemasan pasien sebelum dilakukan terapi musik di ruang rawat inap bedah di RSUD Dr.R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.
2. Mengevaluasi tingkat kecemasan pasien pasca pemberian terapi musik di ruang rawat inap bedah di RSUD Dr.R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.
3. Menilai sejauh mana terapi musik efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien pra-operasi di ruang rawat inap bedah di RSUD Dr.R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.
4. Mengkaji dampak terapi musik terhadap pasien pra-operatif di ruang inap bedah di RSUD Dr.R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.

D. Manfaat

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan keilmuan bagi peneliti, memperluas pola pikir kritis, serta meningkatkan keterampilan dalam mengimplementasikan hasil penelitian ke dalam praktik yang relevan.

2. Bagi Institui Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan sebagai sumber informasi dan referensi yang berguna bagi masyarakat dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam berhubungan dengan tema atau judul yang menjadi fokus dalam studi ini.

3. Bagi RSUD

Manfaat penelitian bagi RSUD, yaitu sebagai bahan masukan dan informasi terkait pemberian terapi musik untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

4. Bagi ilmu pengembangan ilmu keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga mampu mencetak tenaga perawat yang kompeten, kreatif, dan unggul dalam memberikan pelayanan keperawatan di masa mendatang.

E. Sistematika penulisan

Tabel I.I. sistematika penulisan proposal penelitian

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan mencakup penjabaran mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, manfaat, sistematika penulisan, serta studi terdahulu yang relevan.
BAB II	Tinjaun pustaka konsep teori yang berkaitan dengan topik atau variabel penelitian dan kerangka teori penelitian.
BAB III	Metode penelitian menjelaskan mengenai variabel penelitian, kerangka konsep, dan hipotesis. Selain itu, memuat juga aspek metodologi yang mencakup jenis, desain, serta rancangan penelitian, termasuk populasi, sampel, lokasi, dan waktu pelaksanaan. Di dalamnya juga dibahas definisi operasional, cara-cara dalam mengumpulkan data, alat ukur yang digunakan dalam penelitian, serta tahapan mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh.
BAB IV	Hasil penelitian berisi tentang memuat temuan yang diperoleh, termasuk hasil analisa data menggunakan uji statistik.
BAB V	Pembahasan berisi tentang pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian.
BAB VI	Penutup berisi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian

F. Penelitian terkait

1. Lino bayu wisuda : penelitian ini menggunakan rancangan one group pretest-post test design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pre operasi yang ada di RSUD dr.Sayidiman Magetan yang berjumlah 46 orang. Teknik sampling penelitian menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 20 responden, data dikumpulkan instrumen kuesioner, dan analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon Signed Rank Test*.

2. Ida Ayu Made Wulandari : Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pre-eksperimental dengan pendekatan *one group pre-post test design*. Penelitian melibatkan operasi sectio caesarea pada periode Februari hingga April di RSUD Klungkung. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan instrumen pengukuran berupa HARS (Halmiton Anxiety Rating Scale).
3. Andini rahayu, Edi Sukamto : Penelitian dilakukan menggunakan desain eksperimen dengan *One group and post test design*. Pengukuran variabel penelitian dilakukan sebelum dan setelah intervensi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berjumlah 87 responden, dilakukan mulai bulan Januari 2014-April 2014. Variabel bebas adalah terapi musik, sedangkan variabel terkait pada penelitian ini adalah kecemasan pasien pre operasi SC. Kuersioner pengukuran kecemasan pre operasi SC menggunakan skala HARS Menurut *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS).
4. Ilyas Anwar Rifai : Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah standar Operasional Prosedur terapi musik pada pasien intra operasi dilakukan selama 5 menit selanjutnya dilakukan evaluasi apakah ada penurunan kecemasan dengan menggunakan terapi musik, dengan menggunakan lembar kuersioner *State Trait Anxiety Inventory* (STAI) dan terakhir peneliti mengucapkan terimakasih atas keterlibatan

responden dalam penelitian. Serta melakukan perekapan data responden dari lembar kuersioner.

5. Adi Syahputra : penelitian ini menggunakan desain penelitian pre eksperimen. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 32 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara consecutive sampling. Instrumen penelitian yang dalam penelitian ini berupa kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah data dikumpulkan dan ditabulasi, analisis dilakukan menggunakan uji *wilcoxon* dengan tingkat signifikan 0,05.